

PENYULUHAN TENTANG KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA PAKONG PADA WANITA USIA SUBUR TAHUN 2022

Emi Yunita¹, Imroatus Soleha²

^{1,2}Program Studi Diploma³gram³Kebidanan Univeritas Islam Madura

*e-mail: Fenindanaku@gmail.com¹, imkhnz27@gmail.com²

Abstract

The background for holding this family planning program outreach is the fact that there are still many people who do not fully know what family planning is and the types of contraceptives. The purpose of this activity is to increase participants' knowledge and interest in the concept of family planning (KB) programs and types of contraceptives. The material presented is the definition of family planning, purpose, benefits and types of contraceptives. The results obtained after the implementation of this activity were that the participants' knowledge and understanding of the family planning (KB) program increased. Therefore, with this family planning program education as an effort to increase public knowledge and awareness about the importance of making family planning (KB) programs successful.

Keywords: Education, women of childbearing age, contraception

Abstrak

Latar belakang diadakannya penyuluhan Program KB ini adalah bahwa faktanya masih banyak orang yang belum mengetahui secara keseluruhan tentang apa itu KB dan jenis alat kontrasepsi. Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta mengenai konsep program keluarga berencana (KB) dan jenis alat kontrasepsi. Materi yang disajikan yaitu pengetahuan keluarga berencana, tujuan, manfaat dan jenis alat kontrasepsi. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat tentang program keluarga berencana (KB). Oleh karena itu, dengan adanya edukasi program keluarga berencana ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mensukseskan program keluarga berencana (KB).

Kata kunci: Pendidikan, wanita usia masa subur, kontrasepsi

I. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit, tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia tetapi juga karena metode-metode tertentu mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi.

Pelayanan Keluarga Berencana yang merupakan salah satu didalam paket Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena dengan mutu pelayanan Keluarga Berencana berkualitas diharapkan akan dapat meningkatkan tingkat kesehatan dan kesejahteraan. Dengan telah berubahnya paradigma dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas menjadi pendekatan yang berfokus pada kesehatan reproduksi serta hak reproduksi.

Sebenarnya ada cara yang baik dalam pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu. Sebelumnya ibu mencari informasi terlebih dahulu tentang cara-cara KB berdasarkan informasi yang

lengkap, akurat dan benar. Untuk itu dalam memutuskan suatu cara kontrasepsi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien.

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usi ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak.

Masalah Keluarga Berencana (KB) merupakan masalah yang ada hubungannya dengan kesehatan, pendidikan, lapangan kerja, sumber ekonomi, ketahanan nasional, dan kependudukan. Pada masa kesehatan, dalam sebuah keluarga inti (nuclear family) wanita biasanya menghadapi masalah, yaitu masalah reproduksi. Kesehatan wanita secara langsung mempengaruhi kesehatan anak yang dikandung dan yang dilahirkan, maka sering terlupakannya kesehatan wanita dalam suatu keluarga yang tidak pria hadapi. Adapun masalah lain dalam berkeluarga yaitu mempunyai anak yang bermasalah kesehatannya seperti gizi buruk. Sehingga disini masyarakat atau seorang ibu mengalami suatu masalah dan sulit di tangani. Ini berarti program tersebut dapat memberikan keuntungan ekonomi dan kesehatan Keluarga Berencana memberikan keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat Dengan demikian, program KB menjadi salah satu program pokok dalam meningkatkan status kesehatan dan kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak.

Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan tak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran mengurangi risiko kematian bayi. Selain memberi keuntungan ekonomi pada pasangan suami istri, keluarga dan masyarakat, KB juga membantu remaja mengambil keputusan untuk memilih kehidupan yang lebih baik dengan merencanakan proses reproduksinya.

Kelebihan dari program KB disini antara lain sebagai berikut :

- a. Mengatur angka kelahiran dan jumlah anak dalam keluarga serta membantu pemerintah mengurangi resiko ledakan penduduk atau baby boomer.
- b. Penggunaan kondom akan membantu mengurangi resiko penyebaran penyakit menular melalui hubungan seks.
- c. Meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Sebab, anggaran keuangan keluarga akhirnya bisa digunakan untuk membeli makanan yang lebih berkualitas dan bergizi.
- d. Menjaga kesehatan ibu dengan cara pengaturan waktu kelahiran dan juga menghindarkan kehamilan dalam waktu yang singkat.
- e. Mengonsumsi pil kontrasepsi dapat mencegah terjadinya kanker uterus dan ovarium. Bahkan dengan perencanaan kehamilan yang aman, sehat dan diinginkan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya menurunkan angka kematian maternal.

Sedangkan kekurangan program KB antara lain

- a. Hampir 30- 60% mengalami gangguan haid (perdarahan bercak, spotting, amenorea).
- b. Peningkatan/penurunan berat badan.
- c. Harus digunakan setiap hari dan pada waktu yang sama, Bila lupa satu pil saja, kegagalan menjadi lebih besar.
- d. Payudara menjadi tegang, mual, pusing, dermatitis atau jerawat.

- e. Resiko kehamilan ektopik cukup tinggi (4 dari 100 kehamilan), tetapi resiko ini lebih rendah jika dibandingkan dengan perempuan yang tidak menggunakan pil.
- f. Efektivitasnya menjadi rendah bila digunakan bersama dengan obat tuberculosis atau obat epilepsy.
- g. Tidak melindungi diri dari infeksi menular seksual atau HIV/AIDS.
- h. Hirsutisme (tumbuh rambut/bulu berlebihan di daerah muka), tetapi sangat jarang terjadi.

2. METODE

Pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi program berencana (KB) melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Sasaran peserta dalam kegiatan ini yaitu wanita usia subur yang berjumlah 20 orang di desa Pakong, waktu pelaksanaan hari rabu 27 Juli 2022 pukul 09.00 sampai dg selesai. Kegiatan diawali pembuka oleh moderator, penyampaian materi, tanya jawab dan kesimpulan materi.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendiskripsikan objek yang di teliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan atas pertimbangan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu berupa tulisan-tulisan yang terangkum dalam laporan-laporan bulanan maupun tahunan yang pembahasannya lebih ditekankan pada segi makna.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan dilapangan. Pada penelitian ini, menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi,

Adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data alias fakta mengenai dunia kenyataan diperoleh melalui observasi. Manfaatnya adalah peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam situasi sosial. Saat melakukan observasi, peneliti melakukan mengumpulkan data-data yang valid tentang aktivitas atau kegiatan penyuluhan keluarga berencana mengenai program “Dua Anak Lebih Baik”.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dengan mendengarkan dan mencatat informasi jawaban yang telah dikemukakan informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara menjawab pertanyaan peneliti dengan jelas.

c. Penelitian Kepustakaan Langsung

Yaitu penulis mempelajari dan menggali konsep-konsep yang relevan, baik yang berasal dari literatur, kitab undang-undang atau peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Rundown kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, penyajian materi dan kegiatan tanya jawab, kemudian kegiatan ditutup oleh moderator.



Gambar 1. Materi Edukasi tentang jenis- jenis metode kontrasepsi



Gambar 2. Edukasi terhadap masyarakat tentang jenis- jenis metode kontrasepsi



Gambar 3. Tanya jawab dengan peserta

b. Pembahasan

Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan peserta mengenai program KB dan meningkatnya minat masyarakat supaya ikut KB. Dari hasil tanya jawab beberapa peserta juga saling berbagi pengalaman mereka yang pernah menggunakan KB sebelumnya. Pada umumnya mereka menggunakan KB suntik dan pil KB, 10 dari 20 orang peserta merupakan wanita usia subur yang baru menikah, mereka juga penasaran jika nantinya setelah punya anak ingin menggunakan jenis KB apa dan sesuai dengan kondisi mereka.

Menurut kebijakan pemerintah, terhadap setiap WUS menikah menggunakan kontrasepsi, ditujukan untuk memberikan kesempatan pada wanita tersebut dalam melakukan pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera, sesuai dengan aturan UU No. 10 tahun 1992, tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera, salah satu metode kontrasepsi yang digunakan adalah kontrasepsi hormonal seperti pil, implant dan suntik. Setiap jenis kontrasepsi memiliki efektivitas dalam mencegah kehamilan, tetapi juga memiliki efek samping yang berbeda yang dapat mengganggu kesehatan dan keindahan tubuh, seperti kegemukan atau wajah berjerawat. Akibatnya banyak pengguna kontrasepsi hormonal mengganti alat kontrasepsi yang sudah digunakan ke jenis kontrasepsi yang lain. Saat ini pergantian metode kontrasepsi oleh akseptor dalam 5 tahun terakhir meningkat, yang berganti metode kontrasepsi baru satu kali sebanyak 48 persen dan berganti metode kontrasepsi lebih dari satu kali sebesar 18 persen.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penyuluhan tentang keluarga berencana (kb) di desa pakong pada wanita usia subur tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan media informasi

Komunikasi bermedia yang dilakukan dengan menggunakan media nirmasa seperti poster, spanduk, alat peraga, dan lembar balik. Untuk media nirmasa yang paling efektif adalah alat peraga dimana isi alat peraga berupa jenis-jenis alat kontrasepsi dan cara penggunaannya kemudian alat peraga terdapat juga contoh langsung alat kontrasepsi yang mampu menarik perhatian wanita Usia Subur (WUS).

- 1) Program kegiatan penyuluhan tentang keluarga berencana (kb) di desa pakong pada wanita usia subur menyesuaikan audience Karakteristik dari penyuluh program Keluarga Berencana juga dilihat melalui faktor argumentativeness. Argumentativeness adalah kecenderungan seseorang di dalam percakapan untuk mempertahankan sudut pandangan dan menolak pendapat yang bertentangan. Sikap ini dianggap mampu meningkatkan kredibilitas kemampuan berkomunikasi seseorang. Karakteristik lain yang dilihat dari seorang komunikator adalah kecenderungan ketakutan di dalam berkomunikasi. Faktor ini dilihat dengan trait communication apprehension. Pada saat bertemu dengan orang lain, seseorang akan mencoba untuk memahami lawan bicara mereka. Mereka mencoba mengetahui bagaimana orang lain akan berperilaku dan menyimpulkan penyebab perilaku tersebut.
- 2) Faktor pendorong dan penghambat suksesnya program kegiatan penyuluhan tentang keluarga berencana (kb) di desa pakong pada wanita usia subur adalah kurangnya

kesadaran masyarakat terhadap program KB yang pada dasar tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga. perbedaan bahasa merupakan gangguan semantik.

Dalam kegiatan ini yaitu pengetahuan wanita usia subur tentang program KB mulai meningkat terlihat dari antusias dan keaktifan masyarakat selama proses pelaksanaan kegiatan ini. seluruh masyarakat dapat memahami tentang definisi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan.

Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu 27 Juli 2022 pukul 09.00 sampai dg selesai yg di laksanakan secara luring atau tatap muka, jumlah responden atau peserta sebanyak 10 orang dan seluruh panitia pelaksana penyuluhan ini diharapkan agar promosi kesehatan yang telah di laksanakan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan seluruh panitia yg terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, James E. 2013. Public Policy Making, CBS Collenge Publishing.
- Dunn, William N. 2013. Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi kedua. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartanto, H, 2017. Keluarga Berencana dan kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Keban, Yermias, T. 2014. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu. Penerbit Gaya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi, Deddy. 2016. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Mustari, Nuryanti. 2013. Implementasi Kebijakan Publik. Makassar.
- Rifal, A, 2017, Pelaksanaan Pembelajaran, Universits Negeri Semarang Press, Semarang.
- Tino, Leo. 2012. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, Said. 2012. Kebijakan Publik, Jakarta: Salemba Humanika.